

## Peran Baitul Maal Hidayatullah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia

<sup>1</sup>Azhar Ahnaffidin Indiarso\*, <sup>2</sup>Mohammad Noviani Ardi, <sup>3</sup>Ahmad Zaenur Rosyid

<sup>1,2,3</sup>Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah), Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

\*Corresponding Author:

[azhar.ahnaffdin01@gmail.com](mailto:azhar.ahnaffdin01@gmail.com)

### Abstrak

*Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Gerai Kudus memiliki peranan penting dalam mengelola dana zakat sehingga dapat membantu kesejahteraan masyarakat khususnya bidang pendidikan. Para pelajar kurang mampu juga banyak yang terbantu dengan adanya BMH melalui beasiswa. Oleh sebab itu sangat menarik untuk melakukan penelitian tentang penyaluran dan pemanfaatan zakat di BMH Gerai Kudus. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penyaluran dana zakat BMH Gerai Kudus serta perannya dalam bidang pendidikan. Pada penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif dan subyek dalam penelitian ini adalah amil zakat BMH Gerai Kudus dan para pelajar penerima zakat beasiswa pendidikan di BMH Gerai Kudus. Pada penelitian kali ini peneliti mendapat sumber info dari 7 (tujuh) orang dimana terdiri dari 2 (dua) amil zakat BMH Gerai Kudus dan 5 (lima) pelajar penerima zakat beasiswa pendidikan di BMH Gerai Kudus. Berdasarkan hasil penelitian pada zakat di BMH Gerai Kudus, strategi penyaluran dana zakat yang dilakukan BMH sudah sesuai dengan UU No. 23 th 2011 tentang pengelolaan zakat Bab III Pasal 1 bahwa pengelolaan zakat di BMH terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian sehingga zakat yang disalurkan tepat sasaran kepada pelajar yang membutuhkan. Peran BMH Gerai Kudus dalam penyaluran zakat dalam mutu pendidikan juga telah sesuai dengan UU No. 23 th 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 3 dimana penyaluran zakat yang dilakukan oleh BMH Gerai Kudus dapat membantu meningkatkan manfaat zakat bagi pelajar yang membutuhkan melalui pengawasan dari pihak BMH sehingga mereka dapat termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh sehingga zakat beasiswa yang diberikan benar-benar bermanfaat.*

**Kata Kunci:** Zakat, Beasiswa, Pendidikan, Kudus.

---

**Abstract**

*The Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah Institute (BMH) Gerai Kudus has an important role in managing zakat funds so that it can help people's welfare, especially in the education sector. Many underprivileged students are also helped by the existence of BMH through scholarships. Therefore it is very interesting to conduct research on the distribution and utilization of zakat at BMH Gerai Kudus. In this study the aim was to determine the distribution strategy of BMH Gerai Kudus zakat funds and their role in the field of education. In this study, the researcher chose a qualitative approach and the subjects in this study were amil zakat BMH Gerai Kudus and students receiving educational scholarship zakat at BMH Gerai Kudus. In this study, the researcher obtained information from 7 (seven) people, consisting of 2 (two) amil zakat BMH Gerai Kudus and 5 (five) students receiving educational scholarship zakat at BMH Gerai Kudus. Based on the results of research on zakat at BMH Gerai Kudus, the strategy for channeling zakat funds carried out by BMH is in accordance with Law no. 23 of 2011 concerning the management of zakat Chapter III Article 1 that the management of zakat at BMH consists of planning, implementing, and coordinating so that zakat is distributed on target to students in need. The role of BMH Gerai Kudus in distributing zakat in the quality of education is also in accordance with Law no. 23 of 2011 concerning the management of zakat article 3 where the distribution of zakat carried out by BMH Gerai Kudus can help increase the benefits of zakat for students in need through supervision from BMH so that they can be motivated to study seriously so that the zakat scholarships provided are truly beneficial.*

**Keywords:** *Zakat, Scholarship, Education, Kudus.*

## 1. PENDAHULUAN

Zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang dikeluarkan untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahiq) sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah diatur dalam hukum Islam. Zakat merupakan salah satu ibadah terpenting dalam Islam dan menjadi salah satu dari lima rukun Islam yang bersifat wajib. (Wibisono, 2015) Zakat memiliki manfaat yang besar dalam menumbuhkan kesejahteraan umat, terutama dalam bidang sosio-ekonomi. Selain untuk melaksanakan perintah Tuhan, zakat dapat berperan untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan antar sesama manusia. Hal tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara sehingga dapat memakmurkan dan mensejahterakan orang miskin. (Prastiwi, 2019)

Zakat dapat dikelola melalui program zakat produktif yang telah memiliki dasar yuridis formal dalam Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, selanjutnya diatur dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 581 Tahun 1999 tentang pelaksanaan Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat Menteri Agama Republik, dijelaskan bahwa zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama yang diberikan kepada yang berhak menerimanya.

Di dalam bidang pendidikan, investasi zakat merupakan investasi jangka panjang karena ilmu yang didapat nantinya bisa menjadi modal utama untuk meniti karir atau membangun bisnis. Oleh karena itu, investasi dana zakat dalam peningkatan kualitas pendidikan memainkan peran penting dalam memecahkan masalah kemiskinan.

Indonesia memiliki banyak sekali Lembaga pengelolaan zakat, salah satunya adalah Baitul Maal Hidayatullah (BMH). BMH adalah Lembaga Amil Zakat yang sudah diresmikan pemerintah RI sejak didirikan pada tahun 2001 sampai tahun 2021 dengan SK Menteri Agama No. 179 Tahun 2021 sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional. BMH juga memiliki berbagai program yang telah dijalankan yang berperan untuk kesejahteraan masyarakat, terutama bagi warga yang membutuhkan. Salah satu dari program tersebut adalah program Pendidikan. Program zakat melalui Pendidikan bertujuan untuk membangun kekuatan intelektual dan mental bagi generasi muda Indonesia melalui pendekatan Pendidikan untuk menciptakan generasi masa depan yang unggul dan berkah. sudah ada beberapa program yang dijalankan dalam bidang Pendidikan, salah satunya adalah beasiswa bagi pelajar kurang mampu.

Maka dari itulah peneliti melihat bahwa BMH berperan penting dalam mengelola dana zakat, sehingga dapat membantu kesejahteraan masyarakat khususnya dalam bidang Pendidikan serta membantu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, dan karena itu muncul keinginan lebih lanjut peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai **“Peran Baitul Maal Hidayatullah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia”**

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan tiga jenis penelitian. Pertama, Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menciptakan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri. kedua, Penelitian Studi kepustakaan. Penelitian studi kepustakaan (*library research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggali dan mempelajari buku, jurnal, artikel serta tulisan didalamnya yang berkaitan dengan objek yang akan dibahas, yakni tentang penyaluran dan pemanfaatan zakat. Ketiga, penelitian Studi lapangan. Dalam kasus ini Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi yang tepat dan akurat. (Lincoln, 1994)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Strategi Penyaluran Zakat oleh Baitul Maal Hidayatullah

Zakat merupakan ibadah yang memiliki nilai sosial yang tinggi. Sehingga dapat terjadi masalah-masalah sosial seperti kemiskinan dan pengangguran jika zakat tidak diterapkan. (Fathoni, 2007)

Zakat dikelola oleh suatu lembaga zakat yang berada dibawah naungan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). Pengelolaan zakat juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang tertuang dalam Bab I Ketentuan Umum pasal I yang menjelaskan bahwa Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan. (Winardi, 2010)

Salah satu lembaga tersebut ialah Baitul Maal Hidayatullah (BMH). BMH dalam mendapatkan zakat diberikan dari para donatur. donatur zakat di BMH adalah masyarakat

---

yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga memiliki kewajiban untuk berzakat, termasuk di dalamnya muzakki.

Untuk dapat menyalurkan zakat, tentu harus mendapatkan yang namanya dana untuk dapat disalurkan, demi mendapatkan dana zakat, BMH tentu membutuhkan yang namanya penggalangan dana zakat (Fundraising).

Fundraising dapat didefinisikan sebagai suatu upaya menggalang dana dan sumber dana lainnya dari penduduk setempat yang kelak akan dipakai untuk membiayai program kegiatan operasional lembaga dalam rangka mencapai visi misi dan tujuan lembaga tersebut. (Hasanudin, 2013)

Dalam penggalangan dana zakat BMH Gerai Kudus tentu memiliki beberapa sistem penggalangan dana zakat demi mencapai tujuan yang diharapkan. Penggalangan dana zakat di BMH Kudus memiliki beberapa sistem sebagai berikut

#### 1. Offline

Salah satu system penggalangan dana zakat yang diterapkan oleh BMH Kudus ialah secara offline. Kegiatan ini dilakukan dengan cara retail maupun dengan cara door to door. Para muzakki dapat mendatangi kantor BMH secara langsung dan mengisi formulir serta dapat memilih cara pembayaran melalui aplikasi yang telah disediakan dan menyerahkannya secara langsung ke kantor BMH Gerai Kudus. Zakat tersebut dapat diambil langsung oleh amil zakat baik di kantor maupun di rumah muzakki dan muzakki dapat memilih waktu pembayarannya sendiri dengan mentransfer ke rekening resmi BMH.

#### 2. Online

Penggalangan dana di BMH Gerai Kudus juga dapat dilakukan dengan cara online dengan memanfaatkan media sosial seperti facebook, instagram, dan whatsapp.

Distribusi atau penyaluran zakat yang diberikan wajib melihat skala prioritas. Skala prioritas yang dimaksud ialah mengutamakan orang yang paling membutuhkan terlebih dahulu, yakni orang fakir miskin. Tidak baik membiarkan orang fakir miskin hidup terlantar dan kelaparan. Hal ini juga selaras dengan tujuan utama zakat yakni meringankan kemiskinan. (Sanusi, 2021)

Golongan fakir miskin yang berada paling dekat dengan muzakki adalah yang paling pertama mendapat skala prioritas zakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa zakat harus diambil dan disalurkan di daerah yang sama. Jadi, ketika ingin menyalurkan zakat harus lebih mendahulukan masyarakat di wilayah terdekat. Jika kedelapan golongan asnaf tidak ada di wilayah tersebut, maka zakat boleh disalurkan ke wilayah yang paling dekat dengan tempat muzakki. (Al-Zuhayly, 1995)

Dalam pendistribusian dana ZIS ini, BMH Kudus menyalurkannya dengan konsep memegang skala prioritas, yakni kaum fakir miskin yang menjadi prioritas dalam pendistribusian zakat. BMH Kudus juga menyalurkan dana zakat dengan melihat lokasi terlebih dahulu. Lokasi yang terdekat akan menjadi prioritas dalam penyaluran dana zakat.

---

System yang dianut oleh BMH dalam manajemen kegiatan fundraising adalah pengelolaan terpusat. Dimana sumber dana untuk setiap program berasal dari kantor pusat dimana kantor pusat mengumpulkan terlebih dahulu dana zakat, infaq, dan sedekah dari masing-masing kantor perwakilan BMH.

Tentu untuk dapat menyalurkan zakat, pihak BMH harus mendapatkan donatur zakat terlebih dahulu. Sebelum melakukan tugas mencari para donatur, pihak BMH mengadakan rapat terlebih dahulu. Yang dibahas dalam rapat yang dilakukan oleh pihak BMH yaitu seperti persiapan mental, penentuan wilayah, brosur dan lain sebagainya.

Dalam perencanaan penghimpunan dana, yang harus dipersiapkan oleh pihak BMH yaitu mental agar dapat menjelaskan secara sabar dan menerima dengan lapang dada jika ada orang yang menolak. Selanjutnya menentukan wilayah yang mana yang akan dituju untuk mempromosikan BMH beserta program-programnya. Dalam pembagian wilayah biasanya pihak BMH berpencah sesuai dengan tugasnya. Lalu para pihak BMH akan membawa berkas-berkas yang bertujuan untuk memperkenalkan BMH kepada calon donatur yang belum tahu. Berkas-berkas tersebut diantaranya adalah brosur, majalah, dan lain-lain.

Setelah itu pihak BMH akan berusaha meyakinkan calon donatur supaya ia berkenan menjadi donatur di BMH Kudus. Kemudian pihak BMH akan mengadakan rapat untuk mengavaluasi dalam hal perencanaan supaya dapat memenuhi target yang ingin dicapai. (Rahmi Septiyani, 2018)

Hal tersebut dilakukan karena ketika pertama kali mendapat tawaran para donatur pasti merasa ragu-ragu, tetapi hatinya bisa berubah jika pihak BMH terus berusaha meyakinkannya untuk memberi zakat. BMH juga mengikuti perkembangan zaman seperti melakukan promosi media sosial sebagai upaya penghimpunan dana zakat.

Strategi yang diterapkan oleh Baitul Maal Hidayatullah untuk membangun kepercayaan donatur adalah dengan membuat segala laporan pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) kepada donatur tiap semester. Laporan tersebut juga akan diberikan kepada BAZNAS dan KEMENAG dan juga melakukan Audit baik internal maupun eksternal, serta melaporkan hasil audit tersebut melalui media cetak maupun online.

Selain untuk membangun kepercayaan donatur, hal tersebut juga dilakukan sebagai bentuk transparansi dana zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam menjalankan amanah yang telah diberikan oleh para donatur. Laporan kegiatan yang diberikan kepada donatur berupa program-program dari Baitul Maal Hidayatullah yaitu program pendidikan, program dakwah, dan program sosial, dan program ekonomi.

Dalam pengorganisasian di BMH Gerai Kudus yang menganut system pengelolaan pusat, tentu sangat diperlukan komunikasi dari kantor pusat. Maka dari itu Kerja tim merupakan komponen penting di BMH Gerai Kudus. Kerja sama tim yang solid serta komunikasi dengan baik dapat membantu satu sama lain untuk menyelesaikan masalah yang ada

Dalam pelaksanaan pendistribusian zakat Baitul Maal Hidayatullah Gerai Kudus masih bersifat konsumtif. BMH Gerai Kudus membagi program penyaluran zakat ke dalam 4 program pendidikan yaitu program pendidikan, sosial, dakwah, dan ekonomi.

Penyalurannya diberikan kepada asnaf yang berhak menerima dalam bentuk uang tunai. Dana uang tunai yang telah cair tersebut berasal dari Kantor pusat melalui kantor perwakilan Jawa Tengah setelah melakukan pengajuan serta pelaporan data penerima ke pusat.

Salah satu program penyaluran zakat di BMH adalah program pendidikan. Program ini diberikan melalui beasiswa kepada anak yatim dan dhuafa. Tujuan dari program ini adalah untuk membantu masyarakat yang putus sekolah dan memberdayakannya melalui pendidikan. Diharapkan dengan program ini dapat meringankan beban orangtua mereka serta dapat membantu keluarga mereka dari segi ekonomi.

Kriteria dalam mendapatkan beasiswa pendidikan ini adalah harus benar-benar dari kalangan tidak mampu dan yatim karena program ini diperuntukkan untuk anak yatim dan dhuafa. Adapun syarat yang diberikan yaitu harus menyerahkan berkas-berkas seperti fotokopi KK dan KTP serta SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) dari daerah setempat. Selanjutnya pihak BMH akan melakukan survei secara langsung ke tempat calon mustahiq untuk menyeleksi apakah orang tersebut benar-benar layak atau tidak untuk menerima beasiswa pendidikan. Hal ini dilakukan supaya zakat benar-benar tersalurkan kepada 8 asnaf yang membutuhkan, diantaranya ialah fakir miskin. (Anis, 2020)

Sebelum para mustahiq mendapatkan beasiswa, rata-rata dari mereka adalah lulusan SD dan SMP yang hanya memiliki sedikit harapan untuk melanjutkan sekolah karena terbebani oleh biaya, meskipun mereka memiliki keinginan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan.

Maka dari itu, BMH sebagai salah satu lembaga zakat harus membantu para pelajar fakir miskin, terutama pelajar yang pintar, berprestasi, dan berbakat supaya mereka tidak putus sekolah dan dapat melanjutkan pendidikan dengan tenang.

Sementara itu orangtua mustahiq dapat mengetahui informasi beasiswa tersebut melalui orang terdekat ataupun dengan brosur yang diberikan oleh amil saat mempromosikan BMH Gerai Kudus.

Selanjutnya para pelajar yang lolos seleksi akan dimasukkan ke sekolah Luqman Al-Hakim baik dari SD, SMP, maupun SMK. Mereka akan bersekolah hingga lulus SMA. Selain itu, mereka juga akan dimasukkan ke dalam pondok pesantren Hidayatullah. Segala kebutuhan mereka, baik di pondok maupun di sekolah akan ditanggung oleh BMH Kudus.

Dalam hal ini, program beasiswa anak yatim dan dhuafa ini disalurkan dalam bentuk uang tunai. Dana tersebut diberikan kepada penerima beasiswa untuk pembayaran uang SPP. Dana untuk program beasiswa anak yatim dan dhuafa sangat bervariasi jumlah nominalnya tergantung jenjang pendidikan. Penyaluran akan diberikan secara langsung melalui para orang tua mustahiq dengan syarat membawa bukti kartu SPP.

---

## **B. Peran BMH dalam Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Program Beasiswa Pendidikan**

Berdirinya lembaga zakat Baitu Maal Hidayatullah Kudus harus memiliki manfaat yang sebesar mungkin untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Salah satu caranya BMH membuat jalan dan kesempatan seluas mungkin bagi para pelajar kurang mampu untuk dapat megneyam bangku pendidikan secara gratis. Keberadaan pendidikan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpengaruh terhadap kemajuan masyarakat. Pendidikan adalah investasi untuk menentukan kehidupan bangsa Indonesia pada masa depan. Kualitas pendidikan di Negara ini berbanding lurus terhadap kemajuan suatu Negara terhadap segala aspek kehidupan seperti kemajuan dan pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu pendidikan merupakan hal yang sangat krusial bagi kehidupan bangsa dan Negara.

Penggunaan dana zakat untuk program pendidikan di Baitul Maal Hidayatullah yaitu bantuan uang tunai untuk membayar SPP. Ini merupakan salah satu bentuk upaya BMH dalam memberdayakan anak yatim dan dhuafa melalui beasiswa pendidikan.

Beasiswa pendidikan digunakan untuk anak yatim dan dhuafa yang membutuhkan ataupun memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan, anak tersebut juga akan dinamakan anak asuh BMH Kudus.

Adapun kriteria-kriteria yang diberikan kepada calon mustahiq selain berasal dari golongan kurang mampu atau yatim, yaitu memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan, menghafal Al-Qur'an/bisa membaca Al-Qur'an.

Untuk mengetahui perkembangan pelajar penerima beasiswa, Perlu diadakan pengawasan oleh seseorang/ lembaga untuk mengawasi anak tersebut. Para siswa tidak dituntut yang susah-susah, asalkan mereka memiliki kepribadian yang baik, dan punya kemauan atau semangat dalam belajar. Beasiswa yang mereka peroleh bisa dicabut apabila mereka melakukan pelanggaran berat. Seperti narkoba, berzina, tawuran, dan lain sebagainya.

Dengan pengawasan tersebut diharapkan pelajar penerima beasiswa pendidikan anak yatim dan dhuafa supaya giat belajar dan menambah hafalan ayat suci alqur'an serta harus menjaga sikap supaya bisa terus mendapatkan beasiswa dari BMH karena hal tersebut merupakan standar yang harus diberikan dari BMH.

Melalui progam beasiswa pendidikan ini diharapkan dapat bisa meringankan beban kedua orang tua mereka dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan pendidikan karena ada rasa tanggung jawab.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya :

1. Strategi penyaluran dana zakat yang dilakukan BMH sudah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat Bab III Pasal 1 bahwa pengelolaan zakat di BMH perencanaan, pelaksanaan, dan pendistribusian sehingga zakat yang disalurkan tepat sasaran kepada pelajar yang membutuhkan.

- 
2. Peran BMH Gerai Kudus dalam penyaluran zakat beasiswa pendidikan juga dapat membantu meningkatkan manfaat zakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yaitu dengan memberikan beasiswa pendidikan kepada yang membutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. F. (n.d.). Problematika Kemiskinan Dan Optimalisasi Fungsi Zakat. *Almanahij*, 88–100.
- Al-Zuhayly, W. (1995). *Al-Fiqih Al-Islam Wa Adilatuh*. PT. Remaja Rosydakarya.
- Anis, M. (2020). Zakat Solusi Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum*, 42.
- Fathoni, A. (2007). Problematika Kemiskinan Dan Optimalisasi Fungsi Zakat. *Almanahij*, 88–100.
- Hasanudin. (2013). Strategi Fundraising Zakat Dan Wakaf. *Jurnal Manajemen Dakwah No.1*, 11.
- Prastiwi, A. a. (2019). Peran Zakat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pemerataan Equity. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 119–38.
- Rahmi Septiyani, A. D. (2018). Telaah Stategi Fundraising Wakaf Tunai Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat. *Islamic Economics Quotient*, 5–19.
- Sanusi, M. I. (2021). Skala Prioritas Penentuan Mustahiq Zakat Di Lembaga Amil Zakat ( LAZ ) Ummat Sejahtera Ponorogo. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 106.
- Wibisono, Y. (2015). *Mengelola Zakat Indonesia*. Prenadamedia Group.
- Winardi. (2010). *Asas-asas Manajemen*. Bandar Maju.